

# HUBUNGAN PENGETAHUAN AKSEPTOR KONTRASEPSI PIL DENGAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DI PUSKESMAS SINDANG KABUPATEN INDRAMAYU TAHUN 2024

Rahmah, Aulia Agyanti; Roviko Ade Iko; Savitri,

[Auliaagyanti@gmail.com](mailto:Auliaagyanti@gmail.com), [adeikorovv@gmail.com](mailto:adeikorovv@gmail.com)

## ABSTRAK

Kanker payudara menempati urutan pertama terkait jumlah kanker terbanyak di Indonesia serta menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker. Terjadi hampir di 95% negara, kanker payudara adalah yang pertama atau kedua penyebab utama kematian akibat kanker pada wanita. Pada tahun 2023, lebih dari 3 juta kasus kanker payudara dan 1 juta kematian diperkirakan terjadi setiap tahun di seluruh dunia (WHO, 2023).

Desain penelitian ini yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu KB Pil aktif di Puskesmas Sindang pada bulan januari sampai bulan february 2024 sebanyak 57 dan sampel didapatkan sebanyak 36 ibu KB. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis *chi-square*.

Perilaku SADARI akseptor KB pil di Puskesmas Sindang mayoritas melakukan SADARI kurang baik sebanyak 29 orang atau 80,6%. Sedangkan responden paling sedikit atas perilaku SADARI baik yaitu sebanyak 7 orang atau 19,4%. Terdapat hubungan antar apengetahuan askeptor kontrasepsi pil dengan perilaku sadari. P-value 0,003. Pengetahuan askeptor kontrasepsi pil berada pada kategori baik sebanyak 23 orang sedangkan yang kurang baik adalah 2 orang. Namun, responden dengan pengetahuan askeptor kontrasepsi pil yang baik tidak melakukan perilaku SADARI dengan baik.

**Kata Kunci: Perilaku SADARI, Pengetahuan Askeptor Kontrasepsi Pil.**

## ABSTRACT

*Breast cancer ranks first in terms of the number of cancers in Indonesia and is one of the leading causes of cancer deaths. Occurring in nearly 95% of countries, breast cancer is the first or second leading cause of cancer death in women. By 2023, more than 3 million cases of breast cancer and 1 million deaths are expected to occur annually worldwide (WHO, 2023).*

*This research design used a quantitative method. The population in this study was all active birth control pill users at the Sindang Community Health Center from January to February 2024 (57), and a sample of 36 users was obtained. Sampling used a purposive sampling technique. Data analysis used chi-square analysis.*

*The majority of birth control pill users at the Sindang Community Health Center performed poor self-examination (BSE) at 29 (80.6%). Meanwhile, the fewest respondents performed good self-examination (BSE) at 7 (19.4%). There is a correlation between the knowledge of contraceptive pill respondents and self-examination (P-value 0.003). Twenty-three respondents had good knowledge of contraceptive pill, while two respondents had poor knowledge. However, respondents with good knowledge of contraceptive pill did not perform BSE well.*

**Keywords: BSE Behavior, Knowledge of Contraceptive Pill Respondents.**

## PENDAHULUAN

Penyakit kanker payudara (*Carcinoma mammae*) adalah tumor ganas yang menyerang jaringan payudara, merupakan penyakit yang paling ditakuti oleh kaum wanita, meskipun berdasarkan penemuan terakhir kaum pria pun bisa terkena kanker payudara ini, walaupun masih sangat jarang terjadi (Purwoastuti, 2017). Skrining kanker payudara sejak dini dapat dilakukan. Deteksi kanker payudara dapat dilakukan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Tindakan ini penting karena hampir 85% kelainan di payudara justru ditemukan pertama kali oleh penderita melalui pemeriksaan payudara sendiri dengan benar (Olfah, Mendri, and Badi'ah, 2018).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia 2018, Jawa Barat menduduki posisi pertama dengan jumlah penderita kanker payudara terbanyak sebanyak 4.141 orang. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang hanya 452 orang sedangkan yang dicurigai kanker payudara dengan deteksi dini yaitu tidak ada (Kemenkes RI, 2019).

Faktor risiko yang antara lain adalah usia menarche, lama menyusui, riwayat penggunaan KB Hormonal dan riwayat kanker pada keluarga berisiko memicu terkena kanker payudara dibandingkan mereka yang memiliki anak. Suatu studi yang telah dilakukan oleh Nissa et al (2017) menemukan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal dapat menyebabkan peningkatan paparan hormone estrogen dan progesterone yang dapat menyebabkan proliferasi sel pada kelenjar payudara dan terhambatnya proses apoptosis. Berdasarkan hasil penelitiannya dinyatakan bahwa kontrasepsi hormonal menjadi faktor resiko kanker payudara dengan  $p= 0,013$ , OR 2,81, CI 2,04-3,59.

Pada tahun 2021, Pasangan Usia Subur (PUS) di Indramayu berjumlah 299.251 jiwa. Peserta KB Baru adalah PUS yang baru pertamakali menggunakan salah satu alat/cara kontrasepsi, sementara KB Aktif adalah akseptor yang sedang memakai kontrasepsi. Pada tahun 2021 jumlah peserta KB aktif sebanyak 230.905 orang. Jenis kontrasepsi ini bisa dikategorikan atas 2, yaitu metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) terdiri dari IUD, MOP/MOW, Implan dan Non MKJP terdiri dari suntik, pil, kondom dan obat vagina.

Di desa Sindang Indramayu jumlah peserta KB aktif pada tahun 2023 sebanyak 5.120 orang KB aktif. Di desa Penyindangan Kulon 1.058 orang KB aktif, desa Rambatan Wetan 1.179 KB aktif, desa Penyindangan Wetan 606 orang KB aktif, desa Kenanga 932 orang KB aktif, dan di desa Terusan 1.345 orang KB aktif. Jumlah Pil KB aktif sebanyak 1.938 orang Kb aktif.

Hasil penelitian di atas didasarkan pada teori yang menyatakan bahwa estrogen dan progesterone akan meningkatkan proliferasi sel payudara dan menghambat apoptosis sehingga mengakibatkan mutasi gen enzim yang mengatur splicing MRNA, yaitu CYP17 dan CYP19 pada kelenjar payudara. Selain itu, estrogen dan progesterone akan merangsang pertumbuhan sel punca kanker payudara secara langsung pada bagian duktus kelenjar payudara (Soroush et al, 2016).

Kanker adalah suatu penyakit sel-sel dengan ciri adanya pembiakan sel tak terbatas yang biasanya membentuk neoplasma (tumor) malignant (ganas) yang muncul ketika sel sebagai bagian dari tubuh mulai untuk berkembang secara tidak terkontrol, tidak seperti sel normal (Ketut & Kartika, 2022). Kanker memiliki karakteristik penting, yaitu perkembangbiakan yang liar sehingga sel-sel tersebut dapat menyebar atau memisahkan diri ke bagian tubuh yang lain. Kanker payudara merupakan tumor ganas yang muncul pada sel di payudara (Ashariati, 2019). Sel kanker payudara tersembunyi dalam kelenjar payudara, sel ini dapat berkembang menjadi tumor dengan ukuran 1 cm dalam waktu 8-12 tahun (Rukinah & Luba, 2021). Penelitian penggunaan kontrasepsi hormonal dapat menyebabkan peningkatan paparan hormone estrogen dan progesterone yang dapat menyebabkan proliferasi sel pada kelenjar payudara dan terhambatnya proses apoptosis.

Salah satu faktor penyebab meningkatnya risiko kanker payudara adalah paparan estrogen dalam tubuh seorang wanita. Di Indonesia penggunaan hormon sebagai alat kontrasepsi sudah populer di masyarakat. Pemakaian kontrasepsi hormonal terbanyak adalah jenis suntikan dan pil. Faktor resiko yang berkaitan erat dengan peningkatan kejadian kanker payudara antara lain jenis kelamin perempuan, usia > 50 tahun, riwayat keluarga dan genetika, riwayat penyakit payudara sebelumnya pada payudara yang sama, riwayat menstruasi dini (<12 tahun) atau

menstruasi lambat (>55 tahun), riwayat reproduksi (tidak memiliki anak dan tidak menyusui), hormonal, obesitas, konsumsi alkohol, riwayat radiasi dinding dada, faktor lingkungan (Tarannum et al., 2019).

Pemeriksaan payudara sendiri adalah suatu upaya pendeteksi dini terjadinya kanker payudara (Galesha, 2021). Pencegahan untuk deteksi dini ada tidaknya kanker payudara lebih baik daripada mengobati pada saat keadaan kanker payudara pada stadium lanjut dan menjadi lebih berat penanganannya. Perempuan seharusnya menyadari arti pentingnya mencegah sesuatu penyakit kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Waktu yang tepat untuk melakukan SADARI yaitu hari ke 7 sampai 10 terhitung sejak hari pertama menstruasi atau pada saat payudara lemas dan tidak keras/bengkak (Kemenkes RI, 2013).

Puskesmas Sindang merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan di Sindang, Indramayu yang melayani pemeriksaan kehamilan, persalinan, pemeriksaan bayi dan balita, pelayanan KB, imunisasi. Jumlah akseptor KB hormonal (suntik, pil) dalam setiap bulan adalah 57 orang, Pengguna Kb pil umur 17-25 tahun sebanyak 37 orang selama 1-3 tahun lama penggunaan kb pil, pengguna kb suntik umur 20-39 tahun sebanyak 20 orang selama 1-2 tahun lama pemakaian. Dari wawancara sederhana pada 5 akseptor KB hormonal dengan latar belakang tingkat pendidikan yang bervariasi diketahui bahwa 47 orang akseptor KB tidak tahu tentang SADARI dan 10 orang menyatakan sudah pernah mendapatkan informasi tentang SADARI dari tenaga kesehatan tetapi belum dilaksanakan secara rutin di rumah.

Oleh karena itu peneliti tertarik menggunakan penelitian ini sebagai acuan agar perempuan lebih sadar akan merawat kesehatan payudara dengan menggunakan kesadaran SADARI.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, di tahun 2023 data KB aktif di desa Sindang sebanyak 5.120 orang KB aktif. sedangkan populasi dalam penelitian ini seluruh ibu KB Pil di Puskesmas Sindang pada bulan januari sampai bulan februari 2024 sebanyak 57 ibu KB Pil aktif.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan total sampling sebanyak 36 orang. Alat yang digunakan adalah pengisian kuesioner pengetahuan menggunakan SADARI dan kesadaran SADARI. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk mencari data distribusi frekuensi dan bivariate untuk mencari hubungan antara kontrasepsi pil kb dan kesadaran SADARI menggunakan Uji *chi-square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Analisis univariat digunakan untuk menganalisis karakteristik responden penelitian berdasarkan usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Sedangkan analisis bivariate digunakan untuk menganalisis hubungan pengetahuan akseptor kontrasepsi pil dengan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) di Puskesmas Sindang Kabupaten Indramayu tahun 2024.

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Responden

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
< 20 tahun	2	5,6%
21 – 25 tahun	15	41,7%
26 – 30 tahun	19	52,8%
31 – 35 tahun	0	0%
> 36 tahun	0	0%
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu Rumah Tangga	16	44,4%
Pembantu Rumah Tangga	0	0%
Buruh	0	0%
Wiraswasta	10	27,7%
Pegawai Swasta	5	13,9%
PNS	5	13,9%
<b>Pendidikan</b>		
Tidak Sekolah	0	0%
SD	0	0%
SMP	0	0%
SMA	23	63,9%
Perguruan Tinggi	13	36,1%

Sumber: Hasil olah data (2024).

Berdasarkan Tabel 1. diatas, dapat diketahui bahwa dari 36 responden dalam penelitian ini, diketahui bahwa mayoritas

responden berusia 36 – 30 tahun yaitu sebanyak 19 responden atau 52,8%. Sedangkan responden paling sedikit yaitu berusia < 20 tahun sebanyak 2 orang atau 5,6%. Selain itu, dapat diketahui bahwa dari 36 responden dalam penelitian ini, diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 16 responden atau 44,4%.

Sedangkan responden paling sedikit yaitu memiliki pekerjaan sebagai Pegawai Swasta dan PNS sebanyak 5 orang atau 13,9%. Dapat diketahui bahwa dari 36 responden dalam penelitian ini, diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 23 responden atau 63,9%. Sedangkan responden paling sedikit yaitu memiliki tingkat pendidikan terakhir Perguruan Tinggi sebanyak 13 orang atau 36,1%.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Akseptor Kontrasepsi Pil di Puskesmas Sindang Kabupaten Indramayu Tahun 2024

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	25	69,4%
Sedang	9	25%
Kurang	2	5,6%
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil olah data (2024).

Berdasarkan Tabel 2. diatas, dapat diketahui bahwa dari 36 responden dalam penelitian ini, diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan akseptor kontrasepsi pil kategori baik yaitu sebanyak 25 orang atau 69,4%. Sedangkan responden paling sedikit memiliki pengetahuan akseptor kontrasepsi pil kategori kurang yaitu sebanyak 2 orang atau 56%.

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SADARI baik	7	19,4%
SADARI kurang baik	29	80,6%
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil olah data (2024).

Berdasarkan Tabel 3. diatas, dapat diketahui bahwa dari 36 responden dalam penelitian ini, diketahui bahwa mayoritas

responden tidak memiliki perilaku sadari yang baik dalam perilaku SADARI kurang baik yaitu sebanyak 29 orang atau 80,6%. Sedangkan responden paling sedikit atas perilaku SADARI baik yaitu sebanyak 7 orang atau 19,4%.

Tabel 4.

Analisa tentang Hubungan antara Pengetahuan Akseptor Kontrasepsi Pil terhadap Perilaku SADARI di Puskesmas Sindang Kabupaten Indramayu Tahun 2024

Pengetahuan	Perilaku Sadari		Total	P Value
	Sadari baik	Sadari kurang baik		
Baik	2	23	25	0.003
Sedang	3	6	9	
Kurang	2	0	2	
<b>Total</b>	<b>7</b>	<b>29</b>	<b>36</b>	

Sumber: Hasil olah data (2024).

Berdasarkan Tabel 4. diatas, dapat diketahui bahwa nilai *p-value* yang didapatkan adalah sebesar  $0,003 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan akseptor kontrasepsi pil dengan perilaku sadari. Walaupun pengetahuan sadari kurang dan hasilnya tidak sesuai yang inginkan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai *p-value* yang didapatkan adalah sebesar  $0,003 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan akseptor kontrasepsi pil dengan perilaku sadari. Adapun nilai *odds-ratio* yang didapatkan adalah sebesar 0,111 yang menunjukkan bahwa pengetahuan mempengaruhi perilaku sadari sebanyak 0,111 kali.

Namun, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan akseptor kontrasepsi pil berada pada kategori baik sebanyak 23 orang sedangkan yang kurang baik adalah 2 orang. Namun, responden dengan pengetahuan akseptor kontrasepsi pil yang baik tidak melakukan perilaku SADARI dengan baik. Hal ini berbeda dengan teori yang digunakan bahwa pengetahuan akseptor kontrasepsi pil yang baik akan mendorong perilaku SADARI secara baik.

Perilaku dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan karena pengetahuan merupakan domain psikologi dan menjadi faktor predisposisi yang menjadi pertimbangan

personal individu dalam mempermudah dan mendasari terjadinya perilaku tertentu. Tindakan yang didasari oleh pengetahuan yang dimiliki seseorang akan lebih lama bertahan dibandingkan dengan tindakan yang tidak didasari oleh pengetahuan. Apabila seseorang mempunyai pengetahuan yang baik tentang pentingnya deteksi dini adanya benjolan yang tidak normal pada payudara maka akan timbul respon yang positif terhadap perilaku SADARI. Namun jika pengetahuannya kurang maka tidak akan menimbulkan respon yang baik terhadap perilaku SADARI. Sama halnya yang terjadi pada wanita, pengetahuan mereka yang baik akan kanker payudara dan SADARI menyebabkan mereka melakukan praktik SADARI sebagai bentuk pencegahan sekunder.

Perbedaan antara temuan penelitian dengan teori bisa disebabkan karena beberapa hal yaitu beberapa responden mengaku mereka tidak mengetahui tentang konsep perilaku SADARI. Hal ini dikarenakan mayoritas responden dalam penelitian merupakan lulusan SMA yang mana pada tingkatan tersebut sangat jarang dijelaskan atau diberikan pengetahuan terkait perilaku SADARI. Maka dari itu, responden tidak mengetahui pentingnya perilaku SADARI yang baik bagi dirinya sendiri.

Selain itu, jika dilihat dari jenis pekerjaan yang dimiliki responden diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Seperti yang diketahui bahwa ibu rumah tangga mayoritas juga akan berkumpul dengan ibu rumah tangga yang lain sehingga mereka sangat jarang untuk melakukan *sharing* terkait hal-hal mengenai kesehatan seperti perilaku SADARI. Mereka biasanya lebih banyak melakukan *sharing* terkait perkembangan anak maupun masakan. Maka dari itu, perilaku SADARI responden dalam penelitian ini berada pada kategori kurang baik.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa perilaku SADARI dapat terbentuk karena beberapa faktor diantaranya adalah tingginya pengetahuan individu. Dalam hal ini, semakin tinggi pengetahuan wanita pada perilaku SADARI, maka mereka akan semakin melakukan perilaku SADARI. Begitu juga sebaliknya, jika individu tidak memiliki pengetahuan tentang pentingnya perilaku SADARI maka mereka tidak akan melakukan perilaku tersebut. Hal ini sesuai dengan

penelitian yang dilakukan oleh Sundari et al. (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan perilaku SADARI.

Selain itu, faktor kedua yang dapat mempengaruhi perilaku SADARI pada wanita yaitu adanya dukungan keluarga. Jika individu memiliki dukungan yang kuat untuk melakukan perilaku SADARI maka ia akan cenderung melakukan perilaku SADARI dengan baik. Begitu juga sebaliknya. Individu tidak memiliki dukungan untuk melakukan perilaku SADARI maka ia akan enggan untuk melakukan perilaku tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani & Handayani (2021).

Berdasarkan hasil dari penelitian ini perilaku SADARI telah dilakukan oleh para akseptor namun belum dilakukan dengan baik. Maka dari itu, solusi agar para akseptor kontrasepsi pil KB memiliki perilaku SADARI yang baik dibutuhkan sosialisasi kepada para keluarga baik para wanita maupun laki-laki agar para wanita lebih berani untuk melakukan perilaku SADARI dengan baik. Selain itu, pihak puskesmas juga perlu melakukan pendampingan awal untuk memastikan mereka mengetahui cara pelaksanaan perilaku SADARI dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata usia akseptor KB pil di Puskesmas Sindang adalah berusia 26 – 30 tahun sebanyak 19 orang (52,8%), memiliki pendidikan terakhir mayoritas SMA sebanyak 23 orang (63,9%) dan memiliki pekerjaan mayoritas sebagai ibu rumah tangga sebanyak 16 orang (44,4%). Pengetahuan akseptor KB pil di Puskesmas Sindang berada pada kategori baik sebanyak 25 orang (69,4%), sedang sebanyak 9 orang (25%), dan kurang sebanyak 2 orang (5,6%). Perilaku SADARI akseptor KB pil di Puskesmas Sindang mayoritas melakukan SADARI kurang baik sebanyak 29 orang atau 80,6%. Sedangkan responden paling sedikit atas perilaku SADARI baik yaitu sebanyak 7 orang atau 19,4%. Terdapat hubungan antara pengetahuan akseptor kontrasepsi pil dengan perilaku sadari. Adapun nilai *odds-ratio* yang didapatkan adalah sebesar 0,111. Dapat diketahui bahwa nilai *p-value* yang didapatkan adalah sebesar  $0,003 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan akseptor kontrasepsi pil dengan perilaku sadari.

## SARAN

Diharapkan puskesmas dapat meningkatkan pelayanan dan promosi kesehatan yang berkaitan dengan kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara dengan SADARI dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat Sindang tentang SADARI terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor risiko kanker payudara dan waktu pelaksanaan serta langkah SADARI yang benar.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini perilaku SADARI telah dilakukan oleh para akseptor namun belum dilakukan dengan baik. Maka dari itu, solusi agar para akseptor kontrasepsi pil KB memiliki perilaku SADARI yang baik dibutuhkan sosialisasi kepada para keluarga baik para wanita maupun laki-laki agar para wanita leih berani untuk melakukan perilaku SADARI dengan baik. Selain itu, pihak puskesmas juga perlu melakukan pendampingan awal untuk memastikan mereka mengetahui cara pelaksanaan perilaku SADARI dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashariati, A. M. I. 2019. *Manajemen Kanker Payudara Komprehensif*.
- Fitriyani, E., & Handayani, L. 2021. Faktor Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Mahasiswi Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(1).
- Kemenkes RI Badan Penelitian dan Pengembangan, 2010, Teori Hormon Estrogen dan Progesteron.
- Kemenkes RI. 2019. *Definisi KB* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. 2022. *Penyakit Kanker di Indonesia*
- Ketut dn Kartika, 2022 Pengertian Kanker payudara*
- Olfah, Medri, and badi'ah 2018 Pengertian Penyakit Kanker Payudara*
- Profil kesehatan Indonesia 2018, Jumlah penderita Kanker*
- Profil Kesehatan Indramayu 2021, Data Kb Aktif*
- Pakpahan et, al., 2021 Definisi Pengetahuan*
- Rukinah, & Luba, S. 2021. Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pencegahan

Kanker Payudara Pendahuluan Metode Hasil Dan Pembahasan. *JIKSH: Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 248–252.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sundari, E., Utami, S., & Ariestanti, Y. 2022. Faktor-Faktor Yang Berperan Pada Perilaku Sadari Wanita Usia Subur Di Tempat Praktek Mandiri Bidan (Tpmb) Endang Sundari Bekasi Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 6(4).